

ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RUANG HATI* DAN *PENGUASA HATI* KARYA UNGU SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Siska Eci Meriyanti¹, Masitoh²

Siskaktb26@gmail.com, masitohstkipm64@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung

Abstract: *The problem in this study is grammatical cohesion in song lyrics in the album Ruang Hati and Penguasa Hati by Ungu as an alternative teaching material in high school. The purpose of this study is to describe grammatical cohesion in song lyrics in the album Ruang Hati and Penguasa Hati by Ungu and to determine the suitability of song lyrics as an alternative teaching material in high school. The method used in the study is a descriptive method with a qualitative approach. The results of the study indicate that there is grammatical cohesion in song lyrics in the album Ruang Hati and Penguasa Hati by Ungu, namely (1) Reference, (2) Ellipsis, (3) Conjunction. Of the three types of grammatical cohesion in song lyrics, conjunction are found more often. After that, many references and ellipsis are also found. The grammatical cohesion that occurs in song lyrics can be used as learning for students in high school. The lyrics of the song Ruang Hati and Penguasa Hati by Ungu are worthy of being an alternative teaching material in high school because of the criteria of linguistic, psychological, and cultural background aspects of students. Viewed from the linguistic aspect of the song lyrics can be used as learning for students. The aspect of cultural background in the song lyrics is also close to the students environmental conditions.*

Keywords: *Grammatical cohesion. Album songs Ungu, Ruang Hati and Penguasa Hati.*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah kohesi gramatikal pada lirik lagu dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* karya Ungu sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kohesi gramatikal pada lirik lagu dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* karya Ungu dan penentuan kelayakan lirik lagu sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kohesi gramatikal pada lirik lagu dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* karya Ungu, yaitu (1) Referensi, (2) Elipsis, (3) Konjungsi. Dari ketiga macam kohesi gramatikal pada lirik lagu, konjungsi lebih banyak ditemukan. Setelah itu, banyak juga ditemukan referensi, dan elipsis. Kohesi gramatikal yang terjadi di dalam lirik lagu dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa di sekolah menengah atas. Lirik lagu *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* karya Ungu layak untuk dijadikan alternatif sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas karena kriteria aspek kebahasaan, psikologi, dan latar belakang budaya siswa. Dilihat dari aspek kebahasaan ditemukan penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari. Aspek psikologi pada lirik lagu tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa. Pada

aspek latar belakang budaya dalam lirik lagu juga dekat sesuai dengan kondisi lingkungan siswa.

Kata Kunci: Kohesi gramatikal, album lagu Ungu, *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati*.

I. PENDAHULUAN

Bahas merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain, serta untuk mengekspresikan diri, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa yang digunakan tidak terlepas dari rangkaian kalimat yang membuat komunikasi berjalan dengan baik. Rangkaian kalimat berbentuk tulisan yang kesatuan lebih besar disebut wacana.

Dalam kajian linguistik, wacana menjadi cara penting untuk memahami penggunaan bahasa sesuai konteks tertentu. Wacana juga dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling komprehensif dengan memuat ide, gagasan, atau suatu pikiran yang jelas dan dapat dipahami oleh pendengar. Menurut Tarigan (2020) wacana adalah satuan bahasa paling lengkap dan bentuk makna yang terstruktur. Wacana juga dianggap sebagai suatu rangkaian kalimat yang secara sistematis dan dapat disampaikan melalui lisan maupun tulis (Sudaryanto, 2021).

Bentuk penyampaian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu wacana tulis dan lisan (Rahmat, 2017). Penelitian ini difokuskan dengan wacana tulis. Hal ini dianggap lebih efektif dalam menyampaikan suatu pemikiran secara tertulis karena memiliki struktur yang lebih teratur dan dapat diperbaiki sebelum disampaikan kepada pembaca. Wacana tulis terdapat kepaduan antara kalimat dan paragraf yang menjadi aspek penting dan perlu diperhatikan. Wacana tulis mencakup unsur kohesi dan koherensi, penelitian ini lebih difokuskan pada aspek kohesi.

Kohesi merupakan aspek mendasar dalam membentuk sebuah wacana yang padu dan terstruktur. Kohesi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal berkaitan dengan hubungan semantik antarunsur dalam wacana yang memanfaatkan unsur-unsur leksikal. Kohesi gramatikal merujuk pada keterkaitan antarunsur dalam wacana yang membentuk teks yang padu. Di sisi lain masalah umum berupa penggunaan kata ganti yang memiliki rujukan yang jelas, perpindahan subjek secara mendadak tanpa penanda kohensif, hingga penggunaan elipsis yang ekstrem membuat antarbaris

lirik tampak tidak terhubung secara gramatikal. Fenomena semakin menonjol dalam era digital dan media sosial banyak lirik lagu dipublikasikan melalui situs *platform* lirik seperti Genius.com atau Musixmatch. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan kohesi gramatikal dalam lirik lagu bukan hanya berdampak pada teks lisan, tetapi juga memperlihatkan pengaruhnya secara langsung terhadap pengalaman pembaca daring dalam memahami makna lagu secara menyeluruh.

Ungu merupakan salah satu band terkenal di Indonesia. Band Ungu dibentuk pada tanggal 8 Juli 1996 di Jakarta. Band ini terdiri dari Pasha (vokalis), Makki (bassist), Enda (gitaris), Onci (gitaris), dan Rowman (drummer). Ungu dikenal sebagai salah satu band pop yang paling populer di Indonesia pada masanya. Band Ungu merilis album pertama mereka yang berjudul *Laguku* pada tahun 2002 dan album ini langsung meraih kesuksesan besar di pasaran dengan penjualan yang sangat baik. Pada tahun 2005 Ungu merilis album kedua yang berjudul *Melayang* yang semakin mengokohkan posisi musisi di industri musik Indonesia. Album ini berhasil menembus angka penjualan lebih dari 1 juta kopi dan merilis beberapa lagu populer besar seperti *Demi Waktu* dan *Seperti Yang Dulu*. Selain itu, Ungu dikenal sebagai band yang aktif merilis lagu-lagu religi terutama saat bulan Ramadan. Pada tahun 2006 Ungu

merilis album religi pertama yang berjudul *Surgamu* yang langsung disambut hangat oleh penggemar dan berhasil terjual lebih dari 300 ribu kopi dalam waktu singkat. [https://id.wikipedia.org/wiki/Ungu_\(grup_musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ungu_(grup_musik))

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seseorang tentang perasaan, pengalaman, dan pandangannya terhadap kehidupan. Lirik lagu menarik untuk diteliti karena mampu membawa pesan yang dapat memengaruhi pendengar. Lirik lagu yang terkandung dalam album *Penguasa Hati* dan *Ruang Hati* berupaya menyampaikan emosi yang mendalam sebagai sarana ekspresi diri maupun hiburan. Album *Penguasa Hati* dan *Ruang Hati* terdiri atas 25 judul lagu yang populer, seperti *Bila Tiba*, *SurgaMu*, *Andai Kutahu*, *Para PencariMu*, *Sesungguhnya*, *Dengan Nafas Mu*, *Dia Maha Sempurna*, *Maha Besar*, *Surga Hati*, *Selamat Lebaran*, *Doa untuk Ibu*, *Syukur (Alhamdulillah)*, *Asmara Terindah*, *Akulah Cintamu*, *Dilema Cinta*, *Hampa Hatiku*, *Kuingin Selamanya*, *Beri Aku Waktu*, *Kau Tahu*, *Indonesiaku*, *Yang Pertama*, *Luka di Sini*, *Terang dalam Gelapku*, *Badai Kini Berlalu*, *Penguasa Hati*. Melalui lirik-lirik dalam kedua album ini Ungu menciptakan karya yang mengunggah emosi dan memberikan inspirasi bagi pendengarnya. https://id.wikipedia.org/wiki/Diskografi_Ungu

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kohesi gramatikal pada lirik lagu dan *Penguasa Hati* karya Ungu. Bertujuan untuk mendeskripsikan kohesi gramatikal dalam lirik lagu album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati*. Pembahasan kohesi gramatikal penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena diharapkan pembaca dapat lebih memahami tentang kohesi gramatikal. Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian akan dibahas kohesi gramatikal pada lirik lagu yang dipopulerkan Ungu pada album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

II. METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat dan baca. Sumber data dalam penelitian ini adalah pada lirik lagu dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* karya Ungu. Pada penelitian ini dideskripsikan kohesi gramatikal pada lirik lagu dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* karya Ungu. Selanjutnya ditentukan kelayakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan teori wacana Zaimar & Harahap terkait kohesi gramatikal. Hasil penelitian ditemukan tiga macam kohesi gramatikal dalam lirik lagu album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati*. Berikut penjelasannya.

3.1 Kohesi Gramatikal Referensi

Dalam referensi atau pengacuan terdapat dua jenis, yaitu referensi situasional (eksofora) dan referensi tekstual (endofora)

A. Referensi Situasional (Eksofora)

Referensi situasional (eksofora) adalah unsur bahasa yang sering tidak dapat dipahami berdasarkan dirinya sendiri, melainkan harus merujuk pada sesuatu yang ada di luar teks. Dalam lirik lagu album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* karya Ungu, terdapat enam yang termasuk dalam kohesi gramatikal referensi situasional (Eksofora). Berikut beberapa data lirik lagu yang termasuk referensi situasional (eksofora) sebagai berikut.

- (1) Mati tak bisa untuk *kau* hindari
Tak mungkin bisa *engkau* lari
Ajalmu pasti menghampiri
(RH-BL/Rs/III/1-3)

Data di atas termasuk dalam jenis kohesi gramatikal referensi situasional (eksofora). Kutipan tersebut terdapat dalam lirik lagu *Bila Tiba*, bait ketiga pada baris pertama,

kedua, dan ketiga. Dikatakan memiliki referensi situasional.

B. Referensi Tekstual (Endofora)

Referensi endofora merupakan acuan yang merujuk di dalam teks (bahasa). Referensi tekstual terbagi menjadi dua jenis hubungan, yaitu hubungan anafora dan hubungan katafora. Kohesi gramatikal referensi tekstual terdapat delapan belas data diantaranya, yaitu tujuh termasuk hubungan anafora dan sebelas data hubungan katafora. Berikut beberapa kutipan lirik lagu yang termasuk referensi hubungan anafora adalah sebagai berikut.

(6) *Allah* maha besar، الله أكبر،

Ku memuja-*Mu* di setiap waktu
Hanyalah pada-*Mu* tempat ku
berteduh

Memohon ridha dan ampunan-*Mu*
(RH-SM/Rta/IV/1-4)

Lirik lagu di atas termasuk dalam jenis kohesi gramatikal referensi hubungan anafora. Data tersebut terdapat dalam lirik *Surga-Mu*, bait keempat pada baris kesatu, kedua, ketiga, keempat. Dikatakan memiliki hubungan anafora karena ditunjukkan dengan adanya unsur yang diacu terdapat sebelum unsur yang diacu. Kata -*Mu* mengacu/beranafora pada kata *Allah*. Data di atas terdapat makna di dalamnya yang digambarkan oleh penulis menunjukkan ialah Tuhan yang dapat memberikan

perlindungan dan jawaban terhadap segala kebutuhan hidup seseorang.

Referensi selanjutnya terdapat pada lirik lagu *Surga-Mu* adalah referensi hubungan katafora yang akan dijelaskan sebagai berikut.

(7) Tunjukkan aku jalan lurus-*Mu*

Untuk menggapai surga-*Mu*

.....

Hanya *Kau Tuhan*ku

(RH-SSM/Rtk/III/1-5)

Data di atas terdapat jenis kohesi gramatikal referensi hubungan katafora. Data tersebut terdapat dalam lirik lagu *Surga- Mu*, bait ketiga pada baris kesatu sampai kelima. Dikatakan hubungan katafora karena ditunjukkan dengan adanya kata unsur yang diacu terdapat sebelum unsur yang diacu. Kata -*Mu*, *Kau* yang mengacu/berkatafora pada kata *Tuhan*. Makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut ialah penulis menyampaikan permohonan untuk diberikan petunjuk hidup yang benar agar dapat mencapai kebahagiaan dengan menegaskan tuhan adalah satu-satunya sumber petunjuk dan harapannya.

3.2 Kohesi Gramatikal Elipsis

Elipsis merupakan suatu unsur yang tidak diungkapkan dalam percakapan. Meskipun tidak diucapkan, informasi tersebut dapat dipahami. Pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui konteks pembicaraan khususnya konteks dalam teks.

Pada lirik lagu dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* terdapat tujuh data yang termasuk dalam kohesi gramatikal elipsis. Kutipan lirik lagu yang menggunakan kohesi gramatikal elipsis dapat ditemukan pada data berikut.

- (17) Akulah yang merindukan-**Mu**
ya Rabbi
Tunjukkanku jalan (...) yang
lurus
(RH-PPM/E/IV/1&2)

Data di atas terdapat jenis kohesi gramatikal elipsis. Kutipan lirik lagu tersebut terdapat dalam lagu *Para PencariMu*, bait keempat baris kesatu dan kedua. Dikatakan termasuk jenis kohesi gramatikal elipsis karena telah terjadinya penghilangan subjek □**Mu**. Elipsis yang terdapat dalam kutipan lirik lagu digunakan untuk mempermudah penggunaan kata dalam kalimat. Namun, penghilangan kata tersebut tidak menimbulkan masalah, karena pembaca tetap dapat mengerti makna kutipan tersebut dengan keberadaan kata yang hilang sudah tercakup dalam kata sebelumnya. Jika kalimat tersebut ingin dilengkapi, seharusnya berbunyi *tunjukkanku jalan-Mu yang lurus*. Makna yang terdapat lirik lagu di atas adalah tentang permohonan kepada Allah dan keinginan untuk selalu berada di jalan yang benar dalam kehidupan.

3.3 Kohesi Gramatikal Konjungsi

Dalam lirik lagu pada album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* ditemukan kohesi gramatikal konjungsi yaitu konjungsi hubungan penambahan, konjungsi hubungan pertentangan, konjungsi hubungan waktu, konjungsi hubungan syarat, konjungsi hubungan tujuan, konjungsi hubungan konsesif, konjungsi hubungan klausal/sebab, konjungsi hubungan penjelasan, konjungsi hubungan cara.

a. Konjungsi Hubungan Penambahan

Dalam konteks kohesi gramatikal konjungsi hubungan penambahan berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih, kalimat, atau paragraf agar alur gagasan berjalan lancar dan logis. Konjungsi hubungan penambahan yang ditemukan. Berikut adalah penjelasannya.

- (8) Memohon ridha *dan* ampunan-Mu
(RH-SM/Kp/IV/4)

Data (8) yang berjudul lagu *SurgaMu* bait keempat pada baris keempat terdapat penggunaan kata *dan* yang berfungsi sebagai konjungsi hubungan penambahan. Konjungsi *dan* ini menghubungkan dua kata, yaitu ridha dan ampunan. Penggunaan konjungsi tersebut memberikan hubungan penambahan antara kedua kata dalam kutipan lirik lagu di atas. Data (8) lirik lagu bermakna permohonan atau doa seseorang kepada

tuhan untuk mendapatkan keridhan serta pengampunan dosa-dosa yang telah dilakukan.

b. Konjungsi Hubungan Pertentangan

Konjungsi hubungan pertentangan terbagi menjadi beberapa jenis, tetapi, padahal, meskipun, biarpun, sekalipun, namun, walaupun, sedangkan, sebaliknya, kendatipun, kendatipun demikian, biarpun demikian, walaupun demikian. Dalam konteks kohesi gramatikal konjungsi hubungan pertentangan ialah penghubung ide atau pernyataan yang berbeda atau saling pertentangan, sehingga memperjelas kontras antara keduanya. Konjungsi hubungan pertentangan yang ditemukan. Berikut adalah penjelasannya.

- (13) Aku manusia (aku manusia) Yang
takut neraka
Namun aku juga
Tak pantas di surga
(RH-AKT/Kpt/VII/3)

Data (13) yang berjudul *Andai Kutahu*, bait ketujuh pada baris ketiga termasuk dalam jenis kohesi gramatikal konjungsi penanda hubungan pertentangan. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan konjungsi *namun* dalam kutipan lirik lagu di atas. Data (13) hubungan pertentangan ditunjukkan dengan konjungsi *namun* pada lirik lagu **aku manusia yang takut neraka namun aku juga tak pantas di surga**.

c. Konjungsi Hubungan Waktu

Kohesi gramatikal dalam konjungsi hubungan waktu memberikan petunjuk yang jelas mengenai waktu terjadinya suatu kejadian atau tindakan, sehingga teks menjadi lebih mudah dipahami dan diurutkan dengan jelas. Kutipan lirik lagu yang menggunakan konjungsi hubungan waktu dapat dilihat dari data berikut.

- (21) Saat manusia tak sanggup lagi
berharap
Ketika mentari tak sanggup lagi
berjanji
(RH-S/Kw/I/3)

Data di atas terdapat pada judul lagu *Sesungguhnya*, bait kesatu pada baris ketiga termasuk dalam jenis kohesi gramatikal konjungsi hubungan waktu. Hal ini terjadi karena terdapat kata *ketika* yang termasuk hubungan waktu. Konjungsi *ketika* pada data tersebut berfungsi untuk menghubungkan dua peristiwa yang terjadi dalam waktu yang bersamaan atau saling terkait.

d. Konjungsi Hubungan Syarat

Kohesi gramatikal pada konjungsi hubungan syarat membantu memperjelas hubungan yang ketergantungan antara dua peristiwa. Kutipan lirik lagu yang menggunakan konjungsi hubungan syarat dapat dilihat dari data berikut.

- (30) Kuingin di sini, ingin tetap disini
Bila kupulang nanti, panggil aku

lagi, uh-oh

(RH-SH/Ksy/II/1)

Data di atas termasuk dalam jenis kohesi gramatikal konjungsi hubungan syarat. Pernyataan disebabkan oleh penggunaan kata *bila* pada lirik lagu di atas. Data (30) hubungan syarat ditunjukkan dengan konjungsi *bila* dalam lirik lagu **Kuingin di sini, ingin tetap di sini *bila* kupulang nanti, panggil aku lagi, uh-oh.** Penggunaan konjungsi *bila* pada data (30) berfungsi sebagai penghubung antara induk kalimat dan kalimat yang menyatakan hubungan syarat di dalamnya. Oleh karena itu, pada data tersebut termasuk kohesi gramatikal konjungsi pada hubungan syarat.

e. Konjungsi Hubungan Tujuan

Kohesi gramatikal dalam konjungsi hubungan tujuan membantu menjaga keterpaduan ide dalam teks dengan menjelaskan sesuatu yang dilakukan. Konjungsi hubungan tujuan merupakan kata penghubung yang dapat digunakan, yaitu agar, supaya, biar, untuk. Data yang menggunakan konjungsi hubungan tujuan pada lirik lagu dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* dapat dilihat sebagai berikut.

(4) Mati tak bisa *untuk* kau hindari

Tak mungkin bisa engkau lari

Ajalmu pasti menghampiri

(RH-BT/Kt/IV/1)

Berdasarkan data (4) pada lirik lagu di atas terdapat pada judul *Bila Tiba*, bait

keempat pada baris kesatu termasuk dalam jenis kohesi gramatikal konjungsi. Penggunaan konjungsi *untuk* pada data (4) berfungsi sebagai penghubung antara induk kalimat dan kalimat yang menyatakan hubungan tujuan di dalamnya. Oleh karena itu, pada data tersebut adanya konjungsi hubungan tujuan.

f. Konjungsi Hubungan Konesif

Konjungsi hubungan konesif merupakan kata penghubung yang dapat digunakan, yaitu biarpun, meskipun, sekalipun, walaupun, sungguhpun, kendatipun. Kutipan lirik lagu yang digunakan konjungsi hubungan konesif dapat dilihat dari data berikut.

(67) Kuakan tetap di sini menantimu

Walaupun hanya bayangmu

(PH-KT/Kk/II/1)

Data di atas termasuk jenis kohesi gramatikal konjungsi hubungan konesif karena adanya penanda konjungsi *walaupun*. Data di atas berfungsi untuk menghubungkan dua unsur dengan pembenaran pada satu unsur dalam induk kalimat. Namun, letak konjungsi pada data tersebut salah menurut kaidah bahasa Indonesia. konjungsi *walaupun* tidak dapat berdiri sendiri. Seharusnya dalam kalimat tersebut terdapat induk kalimat dan anak kalimat. Penulisan yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia ialah

kuakan tetap di sini menantimu walaupun hanya bayanganmu.

g. Konjungsi Hubungan Klausal/Sebab

Konjungsi hubungan klausal/sebab terdapat menjadi beberapa jenis, yaitu, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu yang akan difokuskan adalah jenis konjungsi klausa/sebab pada kata *karena*. Konjungsi hubungan klausal/sebab dapat ditemukan pada lirik lagu berikut ini.

(10) Tunjukkan aku jalan lurus-

Mu untuk menggapai surga-

Mu Terangiku dalam

setiap langkah

hidupku

Karena kutahu

Hanya kau Tuhanku

(RH-SM/Ks/III/1)

Data (10) yang berjudul *SurgaMu*, bait ketiga pada baris ketiga termasuk dalam jenis kohesi gramatikal konjungsi dengan penanda hubungan klausal/sebab. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan konjungsi *karena* dalam kutipan lirik lagu di atas. Penggunaan konjungsi *karena* pada data (10) berfungsi sebagai penghubung dua klausa yang menunjukkan sebab atau alasan di suatu kejadian atau pernyataan di dalam teks. Oleh karena itu, pada lirik lagu tersebut terlihat adanya hubungan klausal/sebab.

h. Konjungsi Hubungan Penjelasan

Konjungsi hubungan penjelasan memiliki peran penting dalam kohesi gramatikal untuk menghubungkan klausa yang diberikan penjelasan atau rincian tambahan akan menciptakan keterpaduan teks yang jelas. Dalam hubungan penjelasan terdapat kata *bahwa* yang termasuk pada konjungsi. Konjungsi hubungan penjelasan dapat ditemukan pada lirik lagu berikut ini.

(40)Tiada pernah kumenyadari

semuanya

bahwa nafas yang kuhirup

adalah kuasa-Mu

(RH-SA/Kpe/I/4)

Data (40) yang berjudul *syukur (alhamdulillah)*, bait kesatu pada baris kesatu termasuk dalam jenis kohesi gramatikal konjungsi penanda pada kata *bahwa* hubungan penjelasan. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan konjungsi dalam kutipan lirik lagu di atas. Penggunaan konjungsi *bahwa* pada data (40) berfungsi sebagai penghubung dua klausa dengan memberikan penjelasan, perincian mengenai klausa sebelumnya. Oleh karena itu, pada data tersebut terlihat adanya hubungan penjelasan.

i. Konjungsi Hubungan Cara

Konjungsi hubungan cara berfungsi penting dalam kohesi gramatikal untuk menghubungkan suatu tindakan atau peristiwa sehingga menciptakan informasi

yang jelas. Dalam hubungan cara terdapat kata *dengan* yang termasuk konjungsi. Konjungsi hubungan penjelasan dapat ditemukan pada lirik lagu berikut ini.

(41) Slalu kusakiti engkau
dengan dosaku

(RH-SA/KPE/I/1)

Berdasarkan data di atas yang terdapat pada lirik lagu dengan judul Syukur (Alhamdulillah) dengan kutipan (41) di bait ketujuh pada baris kesatu merupakan termasuk kohesi gramatikal konjungsi hubungan cara karena pada frasa dengan dosaku menunjukkan cara atau alat tindakan dari kusakiti engkau yang dilakukannya.

Setelah dilakukan analisis, ditemukan tiga jenis kohesi gramatikal dalam lirik lagu pada album *Ruang Hati dan Penguasa Hati Karya Ungu*, yaitu kohesi gramatikal referensi, kohesi gramatikal elipsis, kohesi gramatikal konjungsi.

Pada hasil deskripsi kohesi gramatikal dalam lirik lagu pada album *Ruang Hati dan Penguasa Hati Karya Ungu* dapat dijadikan sebagai materi ajar untuk siswa kelas XI dan XII sekolah menengah atas. Selain sebagai materi ajar hal ini juga harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah bahan ajar.

Bahan Ajar

Berdasarkan hasil penelitian, lirik lagu pada album *Ruang Hati dan Penguasa Hati Karya Ungu* layak dijadikan sebagai

bahan ajar di tingkat sekolah menengah atas. Lirik lagu dalam album ini memenuhi tiga kriteria penting dalam pemilihan bahan ajar, yaitu aspek kebahasaan, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya siswa. Dari sisi kebahasaan, penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan lirik lagu ini mudah dipahami oleh siswa, sehingga cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Pada aspek psikologis lirik dalam album *Ruang Hati dan Penguasa Hati* dapat dijelaskan di atas pada tingkat generalisasi, peserta didik dapat memahami pesan tersirat yang disampaikan oleh penulis. Aspek latar belakang budaya pada lirik dalam album *Ruang Hati dan Penguasa Hati* juga dekat dengan kondisi lingkungan siswa sehari-hari. Dengan begitu, pada lirik dalam album *Ruang Hati dan Penguasa Hati* karya Ungu memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Kohesi Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album *Ruang Hati dan Penguasa Hati* sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas

Lirik Lagu dalam Album *Ruang Hati dan Penguasa Hati Karya Ungu* terdapat beberapa jenis kohesi gramatikal, yaitu referensi, elipsis, konjungsi. Lirik Lagu dalam Album *Ruang Hati dan Penguasa*

Hati Karya Ungu layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas XI dan XII sekolah menengah atas karena telah memenuhi kriteria dalam pemilihan abahan ajar, yaitu aspek kebahasaan, aspek psikologis, aspek latar belakang budaya siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai □ Analisis Kohesi Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* Karya Ungu sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas □ dapat di simpulkan bahwa 24 lirik lagu ditemukan kohesi gramatikal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa lirik lagu dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* ditemukan kohesi gramatikal (referensi, elipsis, dan konjungsi). Kohesi gramatikal substitusi tidak ditemukan dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati*. Berdasarkan ketiga aspek tersebut cocok dengan lirik lagu dalam penelitian karena bahasa dan pemilihan kata mudah dipahami oleh peserta didik pada tingkat sekolah menengah atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dalam album *Ruang Hati* dan *Penguasa Hati* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Rengki, A., J. &Dimas. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55-72. <http://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/7026/9565/16172>.
- H.G, T. (2020). *Pengantar Pendidikan Wacana*.
- Hermawan, Dani, dan S. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Bahasa Dan Sastra Indonesiadan Pengajarannya*, 12(1), 11-20. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/125/127>
- K, R. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, 17((2)), 59-66. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/view/145/97>
- Marlina, T. (2022). Analisis Wacana pada Kumpulan Lirik Lagu Iwanda Fals dengan Menggunakan Teori Kohesi Leksikal. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 67-77. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kohesi+pada+lirik+lagu+&btnG=#d=gs_qabs&u=%2523p%25DSninWN5FEIJ

- Meilan, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal KREDO :Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1((2)), 71-90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks Yang Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15 (2), 32. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.65>
- Pratowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Putri, C, I. (2020). Analisis Afiksasi Lirik Lagu Album "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kamaleng sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Teks Persuasi di SMP Kelas VIII. *Prosiding Seminar Literasi*, 5, 159.
- Ratna, N. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Belajar.
- Sudaryanto. (2021). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press
- Titin, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Novel Berdasarkan Pengalaman Novelis Untuk Pembelajaran Menulis Novel di SMA/MA. *Jurnal Tuturan*, 9 (1), 46. <https://doi.org/10.33603/jt.v9i1.3640>
- W, H. (2014). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat. *Epigram*, 11(2), 135-152. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kohesi+dan+koherensi+ada+wacana+buletin+jumat&btnG=#d=gs_qabs&t=1668169741222&u%23p%3Dg-UcZkBHJY
- Wahyuni, Fitri, Ali Mustofa, dan M. F. (2018). Konflik Novel Cahaya Cinta Pesantren dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Kata*, 6(3). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/15092>
- Yuniar, I., & Juita, N. (2020). Penanda Kohesi Gramatikal dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 83.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri & Harahap, A. B. (2015). *Teori Wacana*. Penaku.